

MEDIA KERTAS LIPAT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN SEDERHANA PADA KELAS IV DI MI MURNI SUNAN DRAJAT LAMONGAN

¹Nailun Najiyah, ²Silviana Nur Faizah

^{1,2}Universitas Islam Lamongan

e-mail: ¹nailunnajiyah@gmail.com, ²silviana_nurfaizah@unisla.ac.id

Abstract: *Teaching media is a knowledge of the teaching methods used by a teacher or instructor. The method is the method used to achieve the stated goals. Another technique is the presentation technique mastered by the teacher to teach or present learning material to students in the classroom, so that the lesson can be absorbed, understood and utilized by students properly. The better the teaching method, the more effective the achievement of objectives. In reality, the teaching method or method used conveys different information in ways that are used to strengthen students in mastering knowledge, skills and attitudes (cognitive, psychomotor, affective). Specifically the method of teaching in the classroom, the effectiveness of a method is influenced by the goals, student factors, situation factors, and the teacher's own factors. This study aims to determine the effectiveness of the demonstration and recitation methods in increasing student learning motivation in fiqh subjects in class 2 MI. This research is a classroom action research, research instrument using observation sheets and interviews. Data analysis uses a research cycle and is described qualitatively. The results showed an increase in student motivation in fiqh subjects using the method of demonstration and recitation.*

Keywords: *Method, Demonstration, Recitation, Motivation Learning*

A. Pendahuluan

Matematika adalah suatu pengetahuan yang telah ditata secara teratur menggunakan suatu kerangka tertentu (Nasution, 1992). Konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk yang konkrit.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar merupakan usaha pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian atau dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian tersebut. Pembelajaran matematika siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman dari

pengalaman sehari-hari. Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami ataupun menyampaikan informasi, misalnya mengenai persamaan-persamaan dan tabel-tabel dalam matematika.

Materi matematika di sekolah dasar diantaranya pengukuran (waktu, berat, dan jarak), Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), pecahan, keliling dan luas bangun datar, luas permukaan dan volume bangun ruang, serta pengolahan data (rata-rata, median, modus, dll). Matematika perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar guna untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta memiliki kemampuan bekerjasama. Diharapkan dengan bekal tersebut siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Titikusumawati, 2014).

Tujuan pembelajaran matematika di SD/MI dapat dilihat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 SD. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 4) mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas masalah. 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Admin, 2011).

Pecahan sederhana merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas IV. Bilangan pecahan adalah bilangan yang merupakan hasil bagi antara bilangan bulat dan bilangan asli, yang dimana bilangan yang dibagi nilainya lebih kecil dari bilangan penyebutnya atau bilangan pembaginya. Untuk lebih memudahkan kita dalam mengartikanya adalah bilangan yang terdiri dari 2 angka, yaitu angka pembilang dan angka pembagi (penyebut). Bilangan pecahan berbentuk a/b dengan $b \neq 0$, disebutkan bahwa a = pembilang dan b = penyebut.

Namun kenyataannya, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsepnya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan penguasaan konsep yang kurang maksimal, metode mengajar yang kurang bervariasi dan juga media yang tidak diterapkan. Seperti halnya kendala pembelajaran matematika di MI Ma'arif Nu Sunan Drajat Lamongan yaitu siswa mengalami kesulitan pada pokok bilangan pecahan yaitu kesulitan prinsip dalam mengoperasikan bilangan pecahan seperti penjumlahan, perkalian dan pembagian serta mengalami kesulitan verbal yang disebabkan karena kurang teliti dan merasa tidak perlu. Hal ini dapat dilihat ketika mengerjakan soal-soal matematika yang menyangkut dengan

operasi pecahan, artinya sebagian besar dari siswa kelas IV MI Ma'arif Nu Sunan Drajat masih lemah dalam menguasai konsep menghitung bilangan pecahan, sebagai dasar untuk mencapai prestasi belajar matematika yang memadai.

Hasil nilai ulangan harian siswa kelas IV MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa perolehan nilai murni rata-rata kelas adalah 58% di bawah KKM. Perolehan nilai secara individu yang tergambar bahwa 11 dari 34 siswa memperoleh nilai dibawah KKM. 11 dari 34 siswa menjawab salah pada soal-soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.

Jika dalam sebuah pembelajaran hanya menerapkan konsep dengan tulisan ataupun kata-kata maka pembelajaran tersebut tidak akan bermakna bagi siswa. Jadi setiap pembelajaran membutuhkan media agar pembelajaran itu bermakna dan mengena pada diri siswa. Hal itu sejalan dengan karakteristik anak sekolah dasar yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Syaodih, 2006).

Salah satu diantara beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana bermakna pada pembelajaran matematika materi pecahan adalah dengan menggunakan media kertas lipat. Kertas lipat adalah suatu media visual dalam pembelajaran matematika, yang merupakan inovasi baru sebagai media pembelajaran matematika. Kertas lipat merupakan media pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif dalam memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata (Zaini, dkk, 2008).

Adapun kelebihan dari media Kertas Lipat adalah dapat meningkatkan kreatifitas dalam membuat alat ini, siswa menjadi lebih aktif dalam memperoleh pembelajaran yang bermakna dari media Kertas Lipat, dapat melatih komunikasi siswa dalam kelompok, menimbulkan motivasi, dan menimbulkan keceriaan serta menarik perhatian siswa saat mempraktikkan kertas lipat yang berwarna.

Berdasarkan uraian diatas Media Kertas Lipat menjadi alternatif dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan pembelajaran matematika pada materi Pecahan Sederhana di MI Ma'arif Nu Sunan Drajat Lamongan kelas IV. Sehingga diharapkan selain mampu menjadi media pembelajaran matematika yang menyenangkan.

Media Kertas Lipat

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan terasa lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media, fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai penjelas pesan (Musfiqon, 2012).

Media mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara pemberi pesan dan penerima pesan. Media juga merupakan segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim yang mentransfer pesan dari pengirim kepada penerima informasi (Latuheru, 1988).

media pembelajaran merupakan sarana/alat pembelajaran yang memiliki dua pengertian *pertama*, media sebagai sarana/alat yang dapat dijadikan guru untuk mempermudah/memperjelas penyampaian pesan kepada siswa. *Kedua*, media sebagai alat penyampai pesan kepada siswa, jadi media dalam artian kedua ini media dapat digunakan siswa secara mandiri untuk mendapatkan pesan meskipun tanpa bantuan guru (Faizah, 2019).

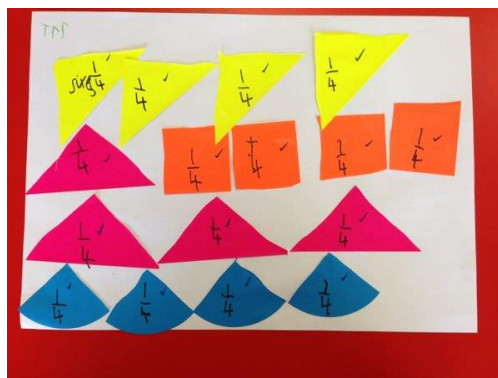
Dari beberapa pengertian tersebut, media pembelajaran adalah setiap alat baik perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan sebagai perantara komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas jenis kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan Kertas Lipat berasal dari Bahasa Jepang yaitu *origami* yang bermakna '*ori*' berarti lipat dan '*gami*' berarti kertas. Jadi, origami bermakna melipat kertas. Seni melipat ini pertama kali diperkenalkan di abad pertama zaman Tiongkok kuno tahun 105 Masehi oleh Ts'ai Lun. Kemudian, mulai berkembang dengan pesat di Jepang dan menjadi kebudayaan. Bahkan, setiap aspek kehidupan orang Jepang selalu mengaitkan origami. Kini, seni origami sudah sangat populer di seluruh penjuru dunia.

Di Indonesia, siswa sudah akrab dengan origami sejak usia *play group*. Bagi mereka, ber-origami adalah bermain dengan kertas. Origami memiliki peran penting sebagai media komunikasi yang menyenangkan antara guru, siswa, juga orangtua. Jika dilatih secara konsisten dan diaplikasikan dengan metode yang tepat, maka bisa meningkatkan daya konsentrasi siswa.

Jenis lipatan origami tradisional biasanya berdasarkan teori matematis, bukan asal lipat. Selain itu, salah satu hal yang menjadi faktor keindahan pada model origami adalah proporsi bentuknya. Setiap lipatan harus proposional. Dengan demikian, aktivitas origami dapat membimbing siswa untuk mengenali konsep perbandingan bentuk dan juga berpikir matematis.

Adapun beberapa kelebihan kertas lipat untuk digunakan dalam pembelajaran diantaranya: (1) Kelebihan media kertas lipat; (2) Dapat meningkatkan kreatifitas dalam membuat alat ini; (3) Siswa menjadi lebih aktif dalam memperoleh pembelajaran yang bermakna dari media kertas lipat; (4) Belajar beraktivitas dan meningkatkan kemampuan berfikir; (5) Berfikir matematis; (6) Dapat melatih komunikasi siswa dalam kelompok. (7) Menimbulkan motivasi, dan menimbulkan keceriaan serta menarik perhatian siswa saat mempraktikkan kertas lipat yang berwarna (Yuniarsih, 2006).



Gambar 1. Media Kertas Lipat Materi Pecahan

Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu kata “hasil” dan “belajar”. Untuk memahami pengertian kata hasil belajar maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan “hasil” dan apa yang dimaksud dengan “belajar”. Kata hasil dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti hasil usaha (Arifin, 2016).

Sedangkan belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Menurut Dr. Arif S. Sadiman berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak ia masih bayi hingga ia keliang lahat (meninggal dunia) (Arif S. Sadiman dkk, 2003). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2019).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang terjadi adalah sebagai berikut: (1) Perubahan terjadi secara sadar, (2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional, (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, (6) Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku (Mudjiono, 2013).

Sedangkan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas belajar (Zain,

2014). Menurut Jhon A. Van Walle, hasil belajar adalah suatu tindakan penilaian oleh guru terhadap pembelajarannya kepada siswa, serta sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya pengajaran yang telah dilakukannya di kelas (Walle, 2008).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat didefinisikan bahwa hasil belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor secara terpadu terhadap diri siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

Matematika Pecahan

Secara singkat, bilangan pecahan dapat diartikan sebagai sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan juga penyebut. Pada bentuk bilangan ini, pembilang dibaca terlebih dahulu baru disusul dengan penyebut. Ketika menyebutkan suatu bilangan pecahan, diantara pembilang dan penyebut harus disisipkan kata "per". Misalkan untuk bilangan $\frac{3}{5}$ maka kita dapat menyebutnya dengan "tiga per lima" begitu juga dengan bilangan $\frac{1}{4}$ kalian bisa membacanya "satu per empat" atau "seperempat". Apabila ada bilangan pecahan yang memiliki nilai sama atau nilainya tetap ketika pembilang dan penyebutnya dikalikan/dibagi dengan sebuah bilangan (bukan nol) maka bilangan pecahan tersebut disebut dengan pecahan senilai (Bird, 2004).

Untuk menjelaskan pengertian bilangan pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dapat menggunakan gambar ilustrasi, dimana bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan (ditandai dengan arsiran). Bagian yang diarsir dinamakan pembilang dan yang utuh dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut.

Pada pecahan terdapat operasi penjumlahan pecahan. Operasi penjumlahan pecahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dan penjumlahan pecahan yang berpenyebut beda. Pada dasarnya pengurangan pada pecahan sama saja dengan konsep penjumlahan. Akan tetapi, pengurangan bisa dilakukan langsung apabila penyebutnya sama dan apabila penyebut dari kedua pecahan yang dikurangkan adalah tidak sama (berbeda) maka harus disamakan terlebih dahulu (Retnowati, 2008).

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian PTK (penelitian tindakan kelas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model atau desain penelitian *Kemmis Taggart*. Dalam desain penelitian Kemmis merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan *Kurt Lewin*. Desain penelitian Kemmis dikenal dengan model spiral. Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan suatu rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu anggar-ancang pemecahan masalah (Suwandi, 2008).

Menurut Kemmis, dalam penelitian tindakan kelas dua kegiatan yaitu tindakan dan observasi haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Didalam desain penelitian Kemmis dikenal dengan sistem siklus. Artinya dalam satu siklus terdapat suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ketika satu siklus hampir berakhir, namun peneliti masih menemukan kekurangan ketika dilakukan refleksi, maka peneliti bisa melanjutkan pada siklus kedua. Siklus kedua dengan masalah yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Sehingga diperoleh perubahan hasil di akhir siklus kedua ini. Adapun tindakan yang diteliti adalah penggunaan media kertas lipat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Pecahan Sederhana di MI Ma'arif Nu Sunan Drajat Lamongan.

C. Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan tanggal 04 Februari 2019, pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang dilakukan diantaranya menyusun RPP, lembar kerja, dan format penilaian mata pelajaran matematika kelas IV MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun serta melakukan observasi dan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada siklus I yang dilakukan selama dua kali pertemuan diperoleh hasil belajar materi pecahan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

NO	NAMA	Nilai Siklus 1	NO	NAMA	Nilai Siklus 1
1	Afiqa Abatina Naura	80	19	Girindra Hafidhatur R	70
2	M. Bagas Nuri S	80	20	Luthfiah Salsa C	40
3	Firly Faidatun N.B.	70	21	Inas Insiyah	0
4	M. Maulana Kusuma Gaf	70	22	Ach. Kemal Reza	50
5	Sayyida Ufaira Chafsoh	70	23	Farial Zaharis	60
6	Keitara Gamel Firdaus	80	24	Rizki Akbar Nugraha	50
7	M.Husain A.A	80	25	Nathania Amorita A	40
8	Tarisa Rajwa N	80	26	Ananda Tyas	40
9	Akhlis Dinal A	70	27	M. Ghayaka Enzo	60
10	Genendra Rifqi P.	70	28	Maulida Faizatin t	20
11	Dewi Sinta N.	70	29	Afifah Anggraeny	40
12	Hibriza Dew A	80	30	Alno Nainus Rhama P	70
13	M. Alfa Rizqy	90	31	Nadia Zahra A	60
14	Aqila Qaisara F	100	32	Shella Milda F	30
15	Nabila Cherryl	80	33	Ach. Sulthon Fanani	60
16	M. Al aliyu budu A	80	34	Alisha Fatimah Azzahra	70
17	Barrozatur Robiah	80		Rata-rata	64
18	Gading Rahmadina	80			

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Matematika siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan (Pra Siklus/Pre test) rata-rata hasil belajar pada kategori “rendah” yaitu 57, kemudian setelah dilakukan perlakuan menggunakan media kertas lipat rata-rata hasil belajar rata-ratanya meningkat menjadi 65 dengan kategori “Sedang”. Pada siklus I terdapat 21 siswa tuntas KKM dengan persentase 62% dan siswa yang tidak tuntas KKM 13 siswa dengan persentase 38%.

Belum maksimalnya ketuntasan siswa mencapai 75% dipengaruhi oleh beberapa factor: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan media kertas lipat masih dilakukan secara klasikal per individu, (2) guru belum mampu mengkondisikan seluruh siswa untuk menggunakan kertas lipat dengan benar dalam menghitung pecahan.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II berupa perbaikan kegiatan pembelajaran berbasis kelompok pada RPP. Dan mempersiapkan soal formatif II. Siklus II dilaksanakan pada 08 Februari dengan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang direvisi dari siklus I, yaitu melaksanakan pembelajaran secara berkelompok yang memungkinkan antar anggota kelompok dapat saling membantu cara penggunaan kertas lipat dalam menghitung materi pecahan, sehingga guru dapat mengkondisikan siswa pada setiap kelompok dengan baik.

Setelah dilakukan perencanaan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif NU Sunan Drajat pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA	Nilai Siklus II	NO	NAMA	Nilai Siklus II
1	Afiqa Abatina Naura	100	19	Girindra Hafidhatur R	70
2	M. Bagas Nuri S	80	20	Luthfiah Salsa C	100
3	Firly Faidatun N.B.	100	21	Inas Insiyah	100
4	M. Maulana Kusuma Gaf	80	22	Ach. Kemal Reza	70
5	Sayyida Ufaira Chafsoh	60	23	Farial Zaharis	70
6	Keitara Gamel Firdaus	80	24	Rizki Akbar Nugraha	60
7	M.Husain A.A	80	25	Nathania Amorita A	100
8	Tarisa Rajwa N	100	26	Ananda Tyas	100
9	Akhliis Dinal A	90	27	M. Ghayaka Enzo	70
10	Genendra Rifqi P.	80	28	Maulida Faizatin t	50
11	Dewi Sinta N.	100	29	Afifah Anggraeny	100
12	Hibriza Dew A	80	30	Alno Nainus Rhama P	90
13	M. Alfa Rizqy	100	31	Nadia Zahra A	80
14	Aqila Qaisara F	100	32	Shella Milda F	70
15	Nabila Cheryl	80	33	Ach. Sulthon Fanani	70
16	M. Al aliyu budu A	100	34	Alisha Fatimah Azzahra	80
17	Barrozatur Robiah	80		Rata-rata	84
18	Gading Rahmadina	90			

Berdasarkan tabel 2. Dapat disimpulkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 64 dan setelah dilakukan pembelajaran dengan siklus II menunjukkan

rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 84. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dengan tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Siklus I dan II

Statistik	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	20	50
KKM	70	70
Rata-rata	65	84
Tuntas	62%	91%
Belum Tuntas	38%	9%

Pada tabel 3 rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II yaitu 65 pada siklus I meningkat menjadi 84 pada siklus II. Pada tingkat ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 91% telah mencapai KKM yaitu 70. Dengan demikian pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV dikatakan telah mencapai pembelajaran tuntas yaitu $\geq 85\%$ siswa telah mencapai KKM (Zulistiyanto, 2018).

D. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas terhadap peningkatan hasil belajar matematika materi pokok bahasan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama melalui media kertas lipat bagi siswa kelas IV E MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan yang berjumlah 34 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan kompetensi dasar "Membandingkan Pecahan" dengan menggunakan media kertas lipat dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga siswa dapat dibelajarkan lebih memahami konsep membandingkan pecahan berpenyebut tidak sama. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai setelah dilaksanakan tindakan perbaikan.

Dari hasil pre test pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran nilai rata-rata 57,34 , pada siklus I dan siklus II setelah menggunakan media pembelajaran terjadi peningkatan, yaitu pada siklus I nilai rata-rata mencapai 65 dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 84. Berdasarkan perhitungan pada pre tes, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, terbukti bahwa penggunaan media kertas lipat berpengaruh terhadap kemampuan dan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan membandingkan bilangan pecahan berpenyebut tidak sama.

Daftar Rujukan

- Admin. (2011). Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Retrieved from <https://www.sekolahdasar.net/2011/07/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html>
- Arif S. Sadiman dkk. (2003). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Bird, J. (2004). *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi aksara.
- Faizah, U. K. dan S. N. (2019). *Media Pembelajaran tematik*. Malang: Inteligensia Media.
- Latuheru, J. (1988). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mudjiono, D. dan. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nasution, A. H. (1992). *Kalkulus dan Geometri*. Jakarta: Erlangga.
- Retnowati, H. (2008). *Matematika Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Arya Duta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Suwandi, B. dan. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syaodih, M. S. dan N. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Titikusumawati, E. (2014). *Modul Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Walle, J. A. Van. (2008). *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*. Bandung: Erlangga.
- Yuniarsih. (2006). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pecahan Dengan Alat Peraga Kertas Lipat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zain, S. B. D. dan A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulistiyanto, D. (2018). Penerapan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>